

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum dan implikasi pastoral terhadap pembinaan iman keluarga Kristiani. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai inti seperti kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, solidaritas, dan gotong royong yang hidup dalam masyarakat Sub-Etnis Dayak Uud Danum tidak hanya menjadi fondasi kehidupan sosial, tetapi juga memiliki relevansi kuat dengan nilai-nilai Kristiani. Nilai-nilai ini dapat memperkaya pembinaan iman keluarga Kristiani dengan menawarkan model relasi yang lebih harmonis dan kontekstual.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan iman Kristen dapat menciptakan pendekatan pastoral yang lebih efektif. Gereja dan lembaga pastoral dapat memanfaatkan hasil ini untuk mengembangkan program pembinaan iman yang lebih adaptif, sementara keluarga Kristiani dapat menemukan cara baru untuk menghayati iman tanpa kehilangan identitas budayanya. Bagi para pemuka agama, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam pendampingan pastoral yang lebih sensitif terhadap konteks lokal.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti studi komparatif dengan Sub-Etnis Dayak lainnya, penelitian jangka panjang untuk melihat dampak pembinaan iman berbasis budaya, serta kajian tentang tantangan modernisasi terhadap nilai-nilai tradisional. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teologi kontekstual dan antropologi agama di Indonesia, khususnya dalam konteks masyarakat Kalimantan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, tetapi juga menawarkan model praktis bagi penguatan iman keluarga Kristiani melalui pendekatan yang menghargai kearifan lokal. Integrasi antara nilai-nilai budaya Sub-Etnis Dayak Uud Danum dengan iman Kristen dapat

menjadi contoh bagaimana gereja dapat merespons tantangan zaman tanpa mengabaikan akar budaya masyarakat.

5.2. Saran

Nilai-nilai kekeluargaan yang terdapat dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan sosial, moral, dan spiritual dalam komunitas mereka. Kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, solidaritas, dan gotong royong telah menjadi warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, dalam menghadapi arus modernisasi dan perubahan sosial, nilai-nilai ini semakin terancam oleh pola hidup individualistis dan perubahan gaya hidup masyarakat. Selain itu, dalam konteks keluarga Kristiani, nilai-nilai yang berkembang dalam Rumah Betang memiliki keterkaitan yang erat dengan ajaran iman Kristiani. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak agar nilai-nilai ini tetap terjaga dan dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari seluruh pemaparan yang disajikan dalam tulisan ini, yakni analisis nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum dan implikasi pastoralnya terhadap pembinaan iman keluarga Kristiani, maka penulis hendak memberikan beberapa hal penting, diantara:

Pertama, bagi keluarga Kristiani di komunitas Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan modern yang semakin individualitis, keluarga Kristiani perlu mempertahankan nilai kebersamaan dengan meluangkan waktu untuk berkumpul, berdoa bersama, serta saling mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Orang tua harus menjadi teladan dalam menanamkan nilai kejujuran dan kesetaraan kepada anak-anak mereka, baik dalam hubungan antara anggota keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, semangat gotong royong juga harus tetap diterapkan dalam keluarga, baik dalam pekerjaan rumah tangga, pendidikan anak-anak, maupun dalam kegiatan sosial. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai

ini, keluarga Kristiani dapat menjalani kehidupan yang harmonis dan selaras dengan ajaran iman mereka.

Kedua, bagi agen pastoral. Agen pastoral memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembinaan iman keluarga Kristiani. Pendekatan pastoral yang lebih kontekstual dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong dalam khotbah, pendampingan keluarga, serta program pembinaan iman bagi generasi muda. Selain itu, Gereja juga dapat mendorong terbentuknya komunitas berbasis nilai kekeluargaan, seperti kelompok doa keluarga, persekutuan jemaat, serta kegiatan pelayanan sosial yang memperkuat rasa persaudaraan dalam kehidupan beriman. Di tengah tantangan modernis yang dapat mengikis nilai-nilai budaya, Gereja perlu memberikan bimbingan dan pendampingan pastoral agar keluarga Kristiani tetap mampu mempertahankan nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Ketiga, bagi masyarakat Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Masyarakat Sub-Etnis Dayak Uud Danum memiliki tanggung jawab dalam melestarikan Rumah Betang sebagai simbol budaya dan pusat nilai-nilai kekeluargaan. Rumah Betang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah untuk menjaga kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus mengajarkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda agar mereka tetap memahami pentingnya kehidupan komunal dalam budaya Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Pendidikan berbasis budaya lokal juga perlu dikembangkan, baik melalui jalur formal seperti sekolah maupun dalam bentuk pendidikan non formal yang melibatkan tokoh adat dan pemuka masyarakat. Dengan cara ini, nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong tetap terpelihara meskipun masyarakat mengalami perubahan sosial.

Keempat, bagi pemerintah dan lembaga budaya. Pemerintah dan lembaga budaya memiliki peran strategis dalam mendukung pelestarian nilai-nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang. Program pelestarian budaya, seperti revitalisasi Rumah Betang, dokumentasi budaya, serta pengembangan Rumah Betang sebagai pusat pembelajaran, dapat menjadi langkah konkret untuk

menjaga warisan budaya ini tetap hidup. Selain itu, penelitian akademik mengenai peran Rumah Betang dalam membentuk kehidupan sosial dan spiritual masyarakat perlu didorong agar dapat menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan budaya yang lebih efektif. Pemerintah juga harus memperhatikan bagaimana masyarakat dapat tetap menjaga nilai-nilai sosial mereka di tengah perkembangan zaman, misalnya melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang tetap mempertahankan prinsip kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat.

Kelima, bagi peneliti dan akademisi. Peneliti lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara budaya dan agama dalam memperkuat kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Studi mengenai bagaimana nilai-nilai budaya dapat bersinergi dengan ajaran agama akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kearifan lokal dapat tetap relevan dalam konteks kehidupan modern. Selain itu, eksplorasi tentang bagaimana nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam Rumah Betang dapat diadaptasi dalam era digital juga menjadi penting, terutama bagi generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital. Hasil penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam masyarakat Sub-Etnis Dayak Uud Danum perlu dipublikasi dalam bentuk buku, jurnal, atau seminar akademik agar menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal.